

## ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN PULAU MOROTAI PROVINSI MALUKU UTARA

Adrianto S. Totona<sup>1</sup>, Sampara Lukman<sup>2</sup>, Ali Hanafiah Muhi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Pasca Sarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri

<sup>2</sup>Program Magister Pasca Sarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri

<sup>3</sup>Program Magister Pasca Sarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Alamat Korespondensi: andrytotona@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze tourism development in increasing local revenue in Morotai Island Regency, to analyze the supporting and inhibiting factors for tourism development in increasing local revenue in Morotai Island Regency, North Maluku Province, and to develop a tourism development strategy in increasing local revenue. in Morotai Island Regency, North Maluku Province. This study uses tourism theory according to Mill and Morrison with four components, namely market, travel, marketing, and destinations with descriptive qualitative research methods. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The analysis used is the SWOT analysis. The results of this study indicate that the development of tourism in increasing local revenue in Morotai Island Regency is seen from four components, namely the market component. The intended facilities and infrastructure must be prepared by the local government, community, community, and business actors in order to attract tourists to visit tourist destinations that there is in Morotai Island Regency which have not been touched by the Department of Tourism and Culture. The researcher's suggestion is that increasing tourism development needs to involve the community.*

**Keywords:** *Analysis of Development, Tourism and Local Revenue*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pulau Morotai, untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara dan menyusun strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan menggunakan teori pariwisata menurut Mill dan Morrison dengan empat komponen yaitu *market*, *travel*, *marketing* dan *destinasi* dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dipakai adanalah analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Pulau Morotai dilihat dari empat komponen yaitu komponen market Sarana dan prasarana yang dimaksud harus disiapkan oleh pemerintah daerah, masyarakat, komunitas dan para pelaku usaha guna untuk menarik wisatawan berkunjung ke lokasi destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pulau Morotai yang belum tersentuh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Saran peneliti yaitu peningkatan pengembangan pariwisata perlu melibatkan masyarakat.

**Kata Kunci :** Analisis Pengembangan, Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah

### Pendahuluan

Dalam UU RI Tahun 2008 No.53 Pulau Morotai adalah nama sebuah pulau sekaligus kabupaten definitif baru yang terletak di Kepulauan Halmahera, Maluku Utara. Pulau Morotai merupakan salah satu pulau paling utara di Indonesia. Kabupaten Pulau Morotai sendiri merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata menjanjikan, dimana Pulau Morotai ini telah di kenal sebagai daerah yang sangat strategis sehingga menjadi rebutan antara kekaisaran jepang dan tentara sekutu untuk menguasai jalur pasifik dalam Perang Dunia ke II. Sebagai salah satu tempat bersejarah dalam Perang Dunia ke II. Kabupaten Pulau Morotai memiliki potensi wisata yang kuat, tidak hanya sejarah, dari aspek geografis Pulau Morotai Memiliki Posisi strategis karena berada di bibir jalur perdagangan Asia-Pasifik (Natan, 2021).

Kabupaten Pulau Morotai juga banyak menyimpan sisa-sisa peninggalan Perang Dunia II antara Jepang melawan Sekutu berupa bangkai-bangkai kapal, pesawat, dan senjata-senjata yang terkubur di dalam laut dan juga Pulau Morotai menjadi landasan pacu terbesar di Indonesia karena pada waktu Perang Dunia II Amerika yang dibawah pimpinan Jendral Douglas Mc Arthur mendaratkan pesawat Amphibi di Pulau Morotai sebagai tempat persinggahan untuk menyerang Philipina. Peninggalan - peninggalan bekas Perang Dunia II atau (wreck) tersebut dapat disaksikan di kedalaman laut 10 sampai dengan 45 meter di beberapa titik-titik tertentu. Hal ini menjadikan Kabupaten Pulau Morotai memiliki sumberdaya pariwisata alam yang melimpah dari sisi bahari atau kelautan (Witomo & Ramadhan, 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Kabupaten Pulau Morotai memiliki modal yang melimpah untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata andalan di Maluku Utara. Dalam hal ini perlu dirumuskan konsep pengembangan promosi yang tepat agar kelangsungan industri pariwisata yang masuk di Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) di Kabupaten Pulau Morotai, sekiranya di masa yang akan datang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dari sisi keberlanjutannya, terutama terhadap aspek kepariwataannya. Konsep ekowisata bahari (marine ecotourism) dianggap sebagai model yang tepat untuk basis pengembangan objek dan daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Pulau Morotai. Hal ini didasari pada kondisi Kabupaten Pulau Morotai yang kaya akan sumberdaya pariwisata alam yang berhubungan dengan sektor kelautan atau bahari (Cahyo & Nuryanti, 2019).

Secara geografis, Pulau Morotai memiliki posisi strategis, baik dari aspek geopolitik maupun geostrategis. Ini dikarenakan posisinya berada di daerah perbatasan langsung dengan Samudera Pasifik, sebuah lokus jalur perdagangan antarnegara dan antarbenua, di mana negara-negara di kawasan Asia-Pasifik ini memiliki tren pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Karena itu Pulau Morotai memiliki peluang besar bagi pengungkit pengembangan ekonomi kawasan. Sebagai kota kabupaten, Kabupaten Pulau Morotai nisbi belum lama terbentuk. Awalnya Pulau Morotai merupakan bagian dari Kabupaten Halmahera Utara (Heston & Pascawati, 2021).

UU 53 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pulau Morotai di Propinsi Maluku Utara, sejak 2008 menjadi kota kabupaten tersendiri dengan ibu kota Daruba. pengembangan wisata di kembangkan oleh pemerintah daerah khususnya instansi yang terkait dapat dikembangkan secara optimal maka bukan tidak mungkin disektor pariwisata akan memberikan kontribusi yang besar bagi daerah seperti peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 6 Tahun 2011 Pembangunan daya tarik wisata yang juga dimaksud dalam Peraturan Daerah tersebut salah satunya adalah pengembangan potensi wisata Pulau Morotai dengan konsep *marine and heritage discovery*. Pada akhirnya dapat memajukan pembangunan di kabupaten Pulau Morotai. Ketersediaan objek wisata dan daya tariknya merupakan modal dasar dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Pulau Morotai, konsekuensinya instansi yang terkait dituntut untuk melakukan pengembangan yang optimal, profesional serta efektif untuk menciptakan daya tarik dan peningkatan arus masyarakat dan pemerintah dapat terwujud. Akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pulau Morotai (Junaid, 2019).

## **Kerangka Teori**

### **Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata. Perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah- masalah yang ada (Aswir Pratama et al., 2021).

### **Pendapatan Asli daerah (PAD)**

pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Adil et al., 2019). Pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, lain-lain pendapatan daerah yang sah (Saputra et al., 2021). Besar kecilnya PAD mempengaruhi

otonomi daerah dalam melaksanakan kebijakannya, semakin besar PAD maka kemampuan daerah akan lebih besar dan ketergantungan dengan pemerintah atasan semakin berkurang. Jenis pajak daerah dan retribusi daerah dirinci menurut objek pendapatan sesuai dengan undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Objek PAD antara lain untuk provinsi pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, retribusi pelayanan Kesehatan, dan lain-lain

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran umum keuangan daerah yang mencakup unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Namun sampai saat ini upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai masih mengalami berbagai macam kendala seperti, fasilitas Daya Tarik Wisata yang kurang baik, belum dilakukannya pemanfaatan informasi Daya Tarik Wisata berbasis internet, peran masyarakat kurang aktif dalam membantu pengembangan pariwisata dan masalah-masalah lainnya (Adil et al., 2019).

Melihat dari hal tersebut di atas sektor pariwisata yang berada di Kabupaten Pulau Morotai perlu mendapatkan sorotan. Masih banyak kendala dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)urangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai dalam pengembangan sektor pariwisata guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Saputra et al., 2021). Untuk itu perlu diketahui apa saja strategi- strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pulau Morotai. Sehingga potensi-potensi pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Pulau Morotai dapat terkelola dengan baik guna untuk berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) demi mensejahterakan masyarakat daerah dan menunjang pembangunan yang ada di daerah (Aswir Pratama et al., 2021).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif (Fadli, 2021). Jenis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instument analisis dengan menggunakan analisis SWOT.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Analisis SWOT**

Kabupaten Pulau Morotai dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sesuai analisis SWOT adalah dengan dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternative strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan

alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).

### **Analisis Strategis Strength-Opportunities (S-O)**

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan Peluang (*Oportunities*), alternatif dari srategi SO adalah membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan salah satunya yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Pulau Morotai adalah objek wisata yangmemiliki keunikan yaitu seperti Peninggalan Perang Dunia ke II (dua) (Astuti & Noor, 2016).

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan perlu adanya peningkatan pemeliharaan dan kualitas fasilitas dari objek wisata. Ragam objek wisata yang dimiliki Kabupaten Pulau Morotai, maka peningkatan objek wisata perlu ditingkatkan dengan serius dan terus dimaksimalkan agar memperbaiki performa wisata menjadi lebih menarik dan berkualitas agar ke depan target yang ingin dicapai akan terwujud dan kunjungan semakin meningkat tentunya dengan cara menyusun perencanaan yang tepat untuk mendukung berjalannya pengembangan wisata (Mamonto et al., 2020).

Setiap Objek wisat yang dikunjungi oleh wisatawan, tentu mereka menginginkan lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, bukan hanya atraksi yang ditampilkan dari objek wisata akan tetapi sarana dan prasaranayang ada di kawasan objek wisata. Sarana prasarana kepariwisataan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan datang keobjek wisata. Jika wisatawan merasa kebutuhannya selama berada di daerah objek wisata tercukupi tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung, dan adanya keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut.untuk itu disekitar ataupun dikawasan objek wisata perlu dibangunnya sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan guna keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut, seperti membangun: restoran, tempat penjualan souvenir, bank, puskesmas, MCK, lahan parkir, tempat pengambilan karcis dan gazebo. Selain membangun dan mengadakan sarana prasarana objek wisata, memperbaiki dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada jugasangat penting, tanpa perawatan sarana dan prasarana tentu tidak akanmenarik pengunjung. Pemeliharaan dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana yang sudah rusak sehingga bisa difungsikan lagi tanpa harus membuat yang baru dan bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang Panjang (Manajemen, 2019).

Lembaga masyarakat memegang peranan penting dalam pengembangan dan manajemen pariwisata baik di daerah maju maupun daerah berkembang. Peran serta dan keterlibatan lembaga masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata khususnya pariwisata telah meningkatkan dampak-dampak positif dari pengembangan pariwisata dan meningkatkan motivasi untuk mengkonservasi alam dan budaya. Partisipatif memberikan peluang besar bagi masyarakat termasuk

kelembagaan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan mendayagunakan guna mengembangkan potensi dan menanggulangi permasalahan yang dihadapi dalam rangka mewujudkan mutu kepariwisataan yang lebih baik secara berkelanjutan (Silalahi & Ginting, 2020).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan legalitas yang besar untuk dilaksanakannya kerjasama pembangunan, baik dengan pihak ketiga (publik atau swasta) maupun kerjasama dengan daerah lain. Kerjasama antar daerah hanya dapat terbentuk dan berjalan apabila didasarkan pada adanya kesadaran bahwa daerah-daerah tersebut saling membutuhkan untuk mencapai satu tujuan. Oleh karena itu, inisiasi kerjasama antar daerah baru dapat berjalan dengan efektif apabila telah ditemukan kesamaan isu, kesamaan kebutuhan atau kesamaan permasalahan (Fatmawati & Santoso, 2020).

### **Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)**

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) adalah dengan meningkatkan anggaran promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata. Dalam sebuah organisasi, anggaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan pembangunan, pemerintahan maupun pelayanan kepada masyarakat. Alokasi anggaran yang tersedia khusus dialokasikan untuk sektor pariwisata perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Anggaran untuk pengembangan pariwisata yang cukup memadai tersebut merupakan satu kekuatan yang sangat besar untuk melakukan pengembangan potensi pariwisata yang ada, tanpa adanya dukungan anggaran, maka kegiatan yang dilakukan sulit dan tidak mungkin dapat direalisasikan.

Promosi merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produknya kepada khalayak ramai. Strategi meningkatkan promosi dimaksudkan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam mengurangi kelemahan belum berkembangnya suatu objek wisata. Salah satu promosi yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan even-even pariwisata yang dirancang oleh pemerintah daerah sebagai sarana promosi dan pengenalan objek wisata kepada masyarakat dalam dan luar negeri. Promosi dapat dilakukan melalui media elektronik, surat kabar, spanduk dan pamflet. Promosi adalah hal yang paling penting dalam rencana strategis dan dapat dipandang sebagai suatu unsur untuk menciptakan kesempatan menguasai pasar dan pada aspek bisa diakses melalui online dan offline. Unsur promosi yang digunakan disusun oleh aparatur terutama oleh keadaan atau kondisi permintaan wisatawan. Namun promosi dapat menjadi fungsi penghubung dalam strategi pemasaran dan sejak permintaan menjadi salah satu kekuatan yang tidak terawasi yang sebenarnya harus diperhitungkan, maka promosi digunakan untuk mengganti permintaan dan mempercepat proses keputusan untuk melakukan perjalanan wisata.

Melihat begitu pentingnya kegiatan promosi dalam pengembangan

pariwisata, maka kekuatan tersebut perlu ditingkatkan guna dapat mengatasi ancaman- ancaman berupa kerusakan lingkungan hidup, dalam melakukan promosi wisata perlu pula dilakukan himbauan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup di sekitar lokasi wisata dan perlunya menjaga nilai-nilai budaya setempat. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal (Jagadtya & Aisyianita, 2020).

Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung kelanjutan pembangunan agar dapat membantu membangun sarana prasarana, akomodasi, atraksi objek wisata pendamping dan sarana lainnya yang belum disediakan secara profesional. Maka untuk itu diperlukan koordinasi guna menarik minat investor atau pihak swasta dan pemerintah. Koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modalnya, Dengan membentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka. salah satunya dengan mengimplementasikan kewenangan daerah dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, instrument pertama yang harus ada adalah Peraturan Daerah. Ini berarti eksistensi Peraturan Daerah dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata menjadi sangat urgen dalam upaya mewujudkan asas otonomi daerah. Mengingat bahwa Kabupaten Pulau Morotai baru mengesahkan dan menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2011 tentang Pariwisata dan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan belum ada mengeluarkan regulasi tentang kepariwisataan yang berbasis Pada Elektronik yang merupakan turunan dari Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pelayanan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Pariwisata (Anggarini, 2021).

Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata sangat penting dilakukan. Masyarakat sadar wisata merupakan masyarakat yang secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata dengan menggalang sikap dan tingkah laku sebagai tuan rumah dengan menerapkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Sapta pesona yakni kondisi atau tujuh unsur yang dapat meningkatkan daya pariwisata. Dalam mengelola potensi pariwisata yang begitu berlimpah maka diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli dibidang kepariwisataan. Untuk itu maka para pelaku yang menangani urusan kepariwisataan perlu diikutsertakan dalam mengikuti pendidikan yang bersifat formal maupun yang bersifat nonformal berupa pendidikan dan pelatihan maupun mengikuti magang yang terkait dengan kepariwisataan, hal ini dimaksudkan agar tenaga-tenaga tersebut dapat menjadi tenaga yang profesional dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada tersebut (Walakula, 2020).

Kegiatan studi banding dilakukan oleh kelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui objek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. Tujuan utama melakukan studi banding nantinya adalah menggali sebanyak mungkin informasi yang bisa didapat secara teknis. Untuk dijadikan pembandingan yang kemudian bisa diterapkan untuk menemukan sebuah pembaharuan yang baik untuk perencanaan ke depan dalam jangka pendek, jangka

menengah dan jangka panjang untuk masa depan.

### **Analisis Strategis Strength-Threats (S-T)**

Strategi ST (*Strength and Treats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Treats*) adalah dengan mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata. Di Kabupaten Pulau Morotai kerusakan lingkungan akibat akibat penebangan hutan dan pengeboman ikan yang tidak terkendali sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan yang kesemuanya itu dirasakan sangat mengganggu dalam strategi pengembangan pariwisata. Untuk itu maka Pemerintah Daerah harus lebih berusaha melakukan pengawasan bertujuan untuk perbaikan lingkungan tersebut dengan melestarikan lingkungan baik fisik maupun non fisik dengan memanfaatkan paradigma baru pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan

Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata. Dalam mendukung kegiatan pengembangan dan pembangunan potensi pariwisata, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas kinerja. Melihat dari kelemahannya berupa kurangnya sarana pendukung yang disiapkan Pemerintah Daerah untuk melakukan kegiatan operasional. Dengan melihat sarana dan prasarana dalam rangka menunjang kegiatan pariwisata yang kurang memadai tersebut, maka perlu ditanggapi oleh Pemerintah Daerah secara serius dan responsif karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, dari penggunaan peluang terkait dengan meminimalkan kelemahan yang ada (Adil et al., 2019).

Mengadakan objek wisata pendamping Objek wisata pendamping sangat penting agar memiliki bervariasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi objek wisata dibutuhkan untuk pengembangan lokasi ini. Salah satu ciri dari daerah yang mandiri adalah tingginya peran serta masyarakat dalam pembangunan. Dalam masyarakat yang semakin maju dan berkembang, keaktifan masyarakat dalam proses perubahan merupakan sebuah keniscayaan, sesuatu yang tidak mungkin dihindari. Sejalan dengan proses Otonomi Daerah dan Desentralisasi yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan sumber daya lokal, maka kandungan kearifan lokal dalam perencanaan pembangunan daerah semakin diperlukan mengingat banyaknya program pengembangan pariwisata yang tidak berlandaskan pada nilai-nilai kearifan local (Cahyo & Nuryanti, 2019).

### **Analisis Strategis Weakness-Threats (W-T)**

Strategi WT (*Weaknesses and Treats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Treats*) adalah dengan peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat tersebut yang akan makin memudahkan orang untuk mengakses dari suatu tempat ke tempat lain dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini akan mendukung perkembangan pariwisata di suatu daerah, karena promosi dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi seperti internet. Peningkatan kualitas tersebut merupakan suatu hal mutlak yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja.

Selanjutnya yaitu dapat melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas – fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata. Salah satu penyebab kegagalan, adalah karena model pembangunan yang berlaku tidak memberi kesempatan yang luas kepada masyarakat lokal untuk ikut dalam proses pembangunan. Masyarakat lokal hanya dijadikan sebagai objek serta penonton dalam proses pengembangan pariwisata. Untuk itu, maka fungsi pengawasan dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata yang berkualitas dapat tercapai jika sumber daya masyarakat lokal tersebut sudah siap untuk terlibat dalam proses pengembangan pariwisata (Astuti & Noor, 2016).

Dalam pengelolaan suatu daya tarik wisata sangat diperlukan kemitraan karena suatu daya tarik wisata akan berkembang ketika melibatkan stakeholder yang memiliki perencanaan yang baik dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata. Alasan adanya kemitraan yaitu memberikan peluang kepada para stakeholder yang ingin terlibat langsung dalam pengembangan wisata (Aswir Pratama et al., 2021).

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Pengembangan pariwisata dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pulau Morotai masih bisa dikembangkan secara optimal berdasarkan teori Mill dan Morisson yaitu melalui market dan marketing. Market merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan baik itu wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara. Sarana dan prasarana yang dimaksud harus disiapkan oleh pemerintah daerah, masyarakat, komunitas dan para pelaku usaha guna untuk menarik wisatawan berkunjung ke lokasi destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pulau Morotai. yang belum tersentuh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Pada bidang marketing, Pulau Morotai juga memiliki kaitan sejarah dengan Perang Dunia II. Pulau Morotai juga kaya akan sumber daya alam. Panorama alam yang indah, dihiasi oleh hamparan pasir putih, mengitari pantai dan pulau-pulau kecil di sekelilingnya. Wisata alam bahari yang mempesona diwarnai kekayaan bawah laut yang eksotis dengan terumbu karang beraneka warna dan beragam jenis ikan.

Sebaiknya dalam pengembangan pariwisata haruslah melibatkan masyarakat sekitar tempat wisata. Hal ini karena keikutsertaan masyarakat akan membawa dampak yang baik bagi keberlangsungan pengembangan pariwisata

### **Daftar Pustaka**

Adil, R. A., Naukoko, A. T., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., &

- Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Anggarini, D. T. (2021). UPAYA PEMULIHAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1).  
<https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1).
- Aswir Pratama, Kusworo, & Bayi Priyono. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 13(3). <https://doi.org/10.54783/jv.v13i3.475>
- Cahyo, E. D., & Nuryanti, W. (2019). Peran Sektor Pemerintah dan Swasta dalam Perkembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Pulau Morotai. *Tourisma: Jurnal Pariwisata*, 1(2). <https://doi.org/10.22146/gamaajts.v1i2.49293>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1).  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatmawati, A. A., & Santoso, S. (2020). Penguatan Rantai Nilai Pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(03).
- Heston, Y. P., & Pascawati, N. A. (2021). Problem and technology solution improving water quality in Morotai Island (A case study in Koloray, Muhajirin and Juanga). *Technology in Society*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101552>
- Jagadtya, K. H., & Aisyianita, R. A. (2020). Virtual Tour : Strategi Industri Pariwisata Selama Pandemi Covid-19. *Melancong: Jurnal Perjalanan Wisata, Destinasi, Dan Hospitalitas*, 3(1).
- Junaid, I. (2019). Penguatan Moda Transportasi Lokal dalam Mendukung Kabupaten Pulau Morotai Sebagai Destinasi Wisata Unggulan. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 7(1). <https://doi.org/10.14710/jwl.7.1.14-25>
- Mamonto, A. M., Umagapi, D., & Ambarita, A. (2020). PERANCANGAN APLIKASI GIS LOKASI PARIWISATA DI PULAU MOROTAI. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 5(1). <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i1.67>
- Manajemen, M. (2019). Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i1.4917>
- Natan, N. (2021). Prospek Pariwisata Morotai. *Media Wisata*, 14(1).  
<https://doi.org/10.36276/mws.v14i1.243>
- Saputra, M. R., Haliah, & Indrijawati, A. (2021). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2).
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2).  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>
- Walakula, Y. benony. (2020). Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah Situasi

Pandemi Corona Virus Disease (Covid19). *NOUMENA: Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1).  
Witomo, C. M., & Ramadhan, A. (2018). POTENSI EKONOMI PARIWISATA  
KABUPATEN PULAU MOROTAI. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*,  
13(1). <https://doi.org/10.15578/jsekp.v13i1.6959>